

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang sangat cepat di masyarakat sebagai akibat dari revolusi teknologi komunikasi lebih menjadikan semua bidang kehidupan serba kompetitif. Percepatan ini hanya dapat diikuti oleh orang-orang yang memiliki kualitas, sehingga Sumber Daya Manusia yang berkualitas menjadi suatu kebutuhan yang sangat mendesak.

Pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal mendasar bagi pembangunan. Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari pendidikan, di mana pendidikan mempunyai makna sebagai proses yang menjadikan manusia memiliki kemampuan, memiliki sains dan teknologi keterampilan, serta kepandaian. Hal tersebut termuat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1, yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembangunan agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepandaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan bagi setiap Warga Negara Indonesia bertujuan untuk menjadikan manusia Indonesia, manusia pembangunan yang dapat

membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Tujuan umum pendidikan Nasional Indonesia secara jelas dan tegas dirumuskan dalam Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebebasan

Dalam Undang Undang RI tahun 2003 dijelaskan secara lebih lanjut, bahwa "Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional". Keseluruhan komponen yang terkait secara terpadu merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal. Adapun satuan pendidikan nonformal meliputi : lembaga kursus, pelatihan, pokjar, pkbm dan majelis ta'lim serta satuan pendidikan sejenis (UU RI No.20 Tahun 2003).

Sebagaimana tercantum dalam pengertian Pendidikan Luar Sekolah yang dikemukakan oleh Philip H. Coombs (1973) dalam Djudju Sudjana (2004:22) bahwa :

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri, merupakan bagian terpenting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajar

Untuk mengejar percepatan perubahan masyarakat dibutuhkan cara atau upaya peningkatan kualitas SDM yang sangat cepat atau instant, dengan kata lain proses penetapan perubahan itu tidak memakai waktu yang cukup lama. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM itu adalah melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan sebagai suatu proses di mana manusia membina perkembangan manusia lain secara sadar, dengan terencana dan sistematis. Padahal di satu sisi pendidikan sebagai sebuah proses, sangat sulit untuk kemudian melihat hasilnya dengan cepat. Untuk itu diperlukan suatu jalur satuan pendidikan yang fleksibel.

Usaha yang dilakukan untuk merealisasikan komponen dari pendidikan luar sekolah dalam hal ini B2PLKDN yang sesuai dengan salah satu tugas pokoknya yaitu melaksanakan dan mengembangkan pelatihan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, industri dan lembaga dalam meningkatkan kompetensi dibidang profesinya yaitu dalam hal ini di bidang otomotif.

Upaya meningkatkan kompetensi di bidang profesinya melalui pelatihan yang dilakukan oleh B2PLKDN sesuai dengan tujuan pelatihan seperti yang diungkapkan oleh Moekijat (1993:2-3) yaitu :

- a. Pelatihan ditujukan untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih rinci.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemampuan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan pimpinan.

Untuk keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan perlu adanya satu kesatuan yang seimbang antara peserta didik dalam hal ini peserta pelatihan,

instruktur/sumber belajar maupun pihak penyelenggara beserta orang-orang yang terkait didalamnya. Untuk mewujudkan hal tersebut peserta didik harus mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Instruktur/sumber belajar harus menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan penyelenggara harus memfasilitasi pembelajarannya dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajarannya sumber belajar/instruktur berinteraksi dengan peserta didik guna mencapai belajar yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran lebih mengutamakan peranan pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka termotivasi untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran karena dalam hal ini, motivasi aktif dari peserta didik akan mempengaruhi terhadap hasil belajar dalam pembelajaran yang diperoleh.

Motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk respon dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana motivasi warga belajar mengikuti dorongan dari dalam (motivasi intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) serta responnya terhadap pelaksanaan proses pembelajaran tersebut, hal tersebut merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran terkait erat dengan tinggi rendahnya motivasi dan ada

tidaknya respon dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Berangkat dari gambaran di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap Gambaran Mengenai Motivasi Peserta, Proses dan Hasil Belajar pada Pelatihan Otomotif di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (B2PLKDN) Bandung. Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa keberhasilan suatu pelatihan banyak dipengaruhi oleh pembelajaran yang baik yang dimana suatu pembelajaran yang baik ditopang dari motivasi peserta didiknya untuk bersikap baik pula. Oleh sebab itu, kajian ini sangat diperlukan dalam pelatihan otomotif.

B. Identifikasi masalah

Pelatihan otomotif merupakan yang banyak diikuti oleh peserta didik. Peserta pelatihan otomotif berasal dari berbagai kalangan misalnya masyarakat umum yang memerlukan keterampilan otomotif untuk meningkatkan keterampilan mereka. Dalam latar belakang diatas dikemukakan bahwa tujuan pelatihan otomotif di B2PLKDN adalah untuk memberi keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik sehingga mampu mengembangkan keterampilannya untuk berwirausaha dan mandiri, tentunya dengan mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Adanya motivasi peserta didik yang cenderung berbeda pada pelatihan otomotif yang diasumsikan karena dari adanya perbedaan latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi dan lokasi (tempat tinggal) yang berbeda, yang secara tidak langsung hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dalam pelatihan otomotif tersebut.
2. Adanya respon yang baik dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, yang secara tidak langsung hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.
3. Adanya kegiatan pembelajaran yang lebih mengutamakan peranan pendidik untuk membantu peserta didik untuk aktif dalam keterlibatannya pada kegiatan pelatihan otomotif di B2PLKDN.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Di dalam penelitian ini penulis memandang perlu untuk membatasi masalah mengingat masalah yang akan diteliti terlalu luas. Dari identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi peserta pelatihan otomotif dalam mengikuti proses pembelajaran di B2PLKDN Bandung.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan pada pelatihan otomotif di B2PLKDN Bandung agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
3. Hasil pembelajaran pada peserta pelatihan otomotif di B2PLKDN Bandung.

Dari pembatasan masalah tersebut dan didasari oleh keterbatasan penulis maka dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu : "Bagaimana gambaran motivasi peserta, proses dan hasil belajar pada pelatihan otomotif di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri (B2PLKDN) Bandung.?".

D. Manfaat Penelitian

Pada akhir dari penelitian ini, penulis mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Sebagai pengalaman praktis bagi peneliti dalam mengaplikasikan/menerapkan konsep-konsep dan teori-teori yang telah peneliti peroleh dalam mengikuti perkuliahan pada jurusan PLS dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Dalam hal ini berkaitan dengan konsep Motivasi, konsep Pembelajaran dan konsep Pendidikan Luar sekolah.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan analisis dan kajian bagi Balai Besar Pengembangan Latihan Dalam Negeri dalam mempertahankan ataupun memperbaiki motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada pelatihan otomotif. hendaknya semakin menyadari pentingnya manfaat pengembangan. Dan diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi para peserta pelatihan untuk lebih meningkatkan prestasinya bagi peningkatan taraf hidup dari pelatihan otomotif yang dipelajarinya

c Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga dengan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap penelitian selanjutnya. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan secara deskriptif mengenai motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih lanjut misalnya dengan menggunakan statistik parametrik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada pelatihan otomotif di B2PLKDN Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai respon peserta pelatihan otomotif dalam mengikuti proses pembelajaran di B2PLKDN Bandung.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil yang diperoleh setelah dilaksanakan proses pembelajaran pada pelatihan otomotif di B2PLKDN Bandung.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dari penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada pelatihan otomotif di B2PLKDN Bandung?
2. Bagaimana gambaran proses pembelajaran yang dilakukan pada pelatihan otomotif di B2PLKDN Bandung?
3. Bagaimana gambaran hasil pembelajaran peserta didik pada pelatihan otomotif di B2PLKDN Bandung?

G. Definisi Operasional

Menghindari kemungkinan salah penafsiran, maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Motivasi

Motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau suatu keadaan yang kompleks (complex state) dan kesiapsediaan (prepatory set) dalam diri individu untuk bergerak (to move) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh dengan jalan datang dari dalam individu itu sendiri dan dari lingkungannya (Abin Syamsudin, 2001 : 37).

Motivasi menurut Wayne F. Cascio dalam Malayu S.P. Hasibuan (1996 : 95) didefinisikan sebagai “suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan

seseorang untuk memuaskan kebutuhannya (misalnya rasa lapar, haus dan bermasyarakat)”.
Motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi yang dimiliki peserta pelatihan otomotif di B2PLKDN.

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam penelitian ini ialah orang yang mengikuti pelatihan otomotif ini.

3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedural yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran..

Pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses yang diselenggarakan instruktur dalam membelajarkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dalam penguasaan otomotif.

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah interaksi edukatif antara peserta dengan komponen pembelajaran lainnya. Ketepatan komponen yang digunakan akan mempengaruhi proses pembelajaran (Ishak Abdulhak, 2000:25).

5. Hasil Belajar

Pengertian tentang hasil belajar, Nana Sudjana (1990:22) mengatakan bahwa : “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa atau peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Nana Syaodih (1997:147-125) yang mengatakan bahwa “Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang berlangsung disekolah maupun luar sekolah yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor, yang sengaja maupun tidak sengaja”.

6. Pelatihan

Pelatihan Adalah bagian integral dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan sekolah yang berlangsung dalam waktu yang relative singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan pembelajaran bersifat khusus dalam satu periode tertentu dengan materi pembelajaran menjurus pada keahlian otomotif yang menitikberatkan pada praktek, dengan teori bersifat praktis untuk menunjang praktek.

7. Otomotif

Otomotif adalah ilmu yang mempelajari tentang alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama mobil dan sepeda motor. Otomotif mulai berkembang sebagai cabang ilmu seiring dengan diciptakannya mesin mobil. Dalam perkembangannya, mobil semakin menjadi alat

transportasi yang kompleks yang terdiri dari ribuan komponen yang tergolong dalam puluhan sistem dan subsistem. Oleh karena itu, otomotif pun berkembang menjadi ilmu yang luas dan mencakup semua sistem dan subsistem tersebut. Ilmu otomotif dalam penerapannya merupakan ilmu inti yang harus dikuasai oleh seorang montir mobil atau sepeda motor agar bisa melakukan perbaikan terhadap kerusakan-kerusakan yang terjadi. Selain itu, dunia usaha/industri pun sangat membutuhkan ilmu otomotif dalam melakukan produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar baik dari segi jumlah maupun teknologinya.

H. Anggapan dasar

Dalam penelitian ini yang dijadikan anggapan dasar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi menurut Mc Donald (1959) adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
2. Pelatihan merupakan sarana bagi pengembangan kemampuan anggota (karyawan) baik kemampuan kognitif maupun kemampuan keterampilan, baik bersikap manajerial maupun non-manajerial. Pelatihan sangat penting diselenggarakan oleh organisasi untuk memberikan fasilitas kepada anggota supaya berkembang (Yuniarsih, et al., 1998:187-188).
3. Suasana kelas yang menantang murid untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali merupakan situasi dan kondisi belajar yang

tidak kaku terkait dengan suasana yang mati, tetapi sewaktu-waktu dapat diubah sesuai kebutuhan peserta didik (R. Ibrahim, 1995:42)

4. Keberhasilan pelaksanaan program pelatihan hanya dapat dilihat melalui evaluasi. Evaluasi program pelatihan mencakup penilaian penguasaan kemampuan dan keterampilan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. (Yuniarsih, et al., 1998:191)

I. Metodologi dan Alat Pengumpul Data

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini adalah menggambarkan, memaparkan, menuliskan, dengan melaporkan sesuatu keadaan objek atau suatu peristiwa dan diberikan kesimpulan umum (Kartini Kartono, 1987 : 884)

2. Alat Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pokok permasalahan dan mencapai tujuan penelitian.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini penulis menggunakan alat sebagai berikut :

- a. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran motivasi, proses dan hasil belajar yang ditujukan kepada peserta pelatihan otomotif di B2PLKDN Kota Bandung,
- b. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kepada pengelola, instruktur maupun penyelenggara, karena dari mereka pula data

yang diperoleh harus sesuai dengan apa yang terjadi saat pelaksanaan pelatihan di lapangan.

- c. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang terdapat di lapangan dengan cara mengamati dan memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran pelatihan otomotif yang berlangsung.
- d. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data dan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan motivasi peserta, proses dan hasil belajar dengan jalan menelaah, membaca, dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.
- e. Studi Literatur digunakan untuk mendapatkan teori-teori serta konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan pemikiran dalam hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

J. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana penulis melaksanakan penelitian, lokasi dari objek penelitian mengenai motivasi peserta mengikuti proses pembelajaran dan hasil belajar yaitu di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja Dalam Negeri Bandung

2. Sampel Penelitian

Dalam Penelitian, populasi dan sampel merupakan hal penting dalam menentukan subjek yang akan di jadikan sumber data bagi penilaian itu sendiri. Penulis menggunakan sample sampel total, oleh karena peserta yang

mengikuti kegiatan pelatihan otomotif di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja dalam Negeri (B2PLKDN) Kota Bandung hanya berjumlah 21 orang. Itu berarti semua populasi berhak menjadi sampel

K. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengurutkan sistematika penulisan skripsi yang terdiri atas :

BAB I, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, definisi operasional, anggapan dasar, metodologi penelitian, lokasi dan sampel penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian.

BAB III, Metodologi Penelitian, membahas mengenai metode penelitian, dan alat pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, penyusunan alat pengumpul data, prosedur pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, Pembahasan hasil penelitian tentang kondisi objektif penelitian, analisis hasil penelitian (angket), analisis hasil angket (pernyataan dan pertanyaan), analisis hasil penelitian (wawancara), analisis hasil penelitian (observasi), dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V, Kesimpulan dan Saran, membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang patut diberikan berdasarkan penelitian.

